

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah sebagai pendidikan keberhasilannya ditentukan kualitas komponen-komponen yang terkait pada sekolah tersebut. Salah satu komponen yang sangat mempengaruhi metode pembelajaran adalah kualitas pembelajaran yang di rancang oleh guru pada sekolah tersebut, karena guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran di kelas mempunyai peranan yang penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Penguasaan ilmu pengetahuan sosial secara umum yang di dukung oleh penguasaan terhadap materi-materi yang terdapat pada pembelajaran IPS dijenjang pendidikan khususnya materi transaksi jual beli akan menjadi landasan yang kuat bagi siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan social. Sedangkan penguasaan terhadap materi-materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut akan sangat ditentukan oleh aktivitas anak didik pada saat konsep tersebut di ajarkan.

Pembelajaran IPS ditingkat SDN No. 28 Kota Selatan Kota Gorontalo, masih banyak ditemui pengajaran dikelas yang didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa sering merasa bosan karena tidak terlalu dilibatkan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak termotivasi di dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung, guru kurang kreatif dalam memperhatikan gaya belajar siswa sehingga siswa sulit memformulasikan pengetahuannya pada konsep-konsep yang telah diajarkan oleh guru dan muncul anggapan bahwa pelajaran IPS itu sulit, tidak menarik dan tidak menyenangkan. Berbagai metode telah banyak dikembangkan, oleh karena itu perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran IPS, yaitu pembelajaran yang berpusat dari guru berubah menjadi pembelajaran yang terpusat pada guru

dan siswa. Salah satu pembelajaran yang terpusat pada guru dan siswa adalah pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi.

Hal tersebut terjadi karena masih terdapat guru yang menggunakan cara-cara maupun pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh siswa sehingga kreativitas siswa kurang nampak, seperti dengan cara catat bahan sampai habis atau misanya tingal duduk, dengar, catat, hafal ataupun guru berceramah, mulai dari pembukaan sampai pada penutupan pembelajaran. Cara pembelajaran demikian mengakibatkan siswa cepat jenuh, cepat bosan dan sulit mengembangkan wawasan sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman belajar yang diperoleh.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa tingkat kemampuan siswa sebagian besar pada kelas III SDN No. 28 Kota Selatan Kota Gorontalo tentang penguasaan materi berdasarkan kriteria yang digunakan melalui tingkat pengetahuan, pemahaman dan penerapannya masih kurang, sehingga menghambat tercapainya tujuan yang diharapkan.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut peneliti mengadakan penelitian kualitatif dengan melakukan penerapan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS, khususnya dalam materi Transaksi Jual Beli. Alasannya adalah metode pembelajaran simulasi masih kurang dipraktekkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Sementara metode pembelajaran simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang sederhana dapat membiasakan siswa akan mampu menghadapi kenyataan yang mungkin terjadi secara lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas III SDN No. 28 Kota Selatan Kota Gorontalo”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah **“Bagaimana penerapan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di Kelas III SDN No. 28 Kota Selatan Kota Gorontalo ?”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran simulasi pada mata pelajaran IPS di Kelas III SDN No. 28 Kota Selatan Kota Gorontalo”

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengepresikan gagasan dan mengkomunikasikan ide ilmiahnya, dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan aktifitas belajar siswa pada khususnya.
- b. Sebagai bahan masukan agar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru perlu memperhatikan penerapan model mengajarnya.
- c. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran IPS.

##### 1.4.2 Praktis

- a. Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang ditetapkan disekolah dan sebagai bahan evaluasi bagi pendidik yang telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, sehingga memperoleh pengalaman tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa.